HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG BENDUNGAN ASI DENGAN MINAT MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA

KOEKOEH HARDJITO, ERNA RAHMA YANI, DWI ESTUNING RAHAYU

Poltekkes Kemenkes Malang

Email : koekoeh_hardjito@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam pemberian air susu ibu (ASI) perlu dicegah sedini mungkin. Salah satu strategi pencegahannya adalah dengan membiasakan ibu untuk melakukan perawatan payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara. Desain penelitian yang digunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan sampel sebesar 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi ibu tentang bendungan ASI, sedangkan variabel terikatnya adalah minat melakukan perawatan payudara. Persepsi ibu dikategorikan dalam persepsi positif dan negative, sedangkan minat melakukan perawatan payudara dikategorikan dalam berminat dan kurang berminat. Uji statistic yang digunakan adalah Chi square 2 sampel bebas. Nilai sig yang diperoleh dari uji Chi square adalah 0.041 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan α 0.05, sehingga H1 diterima yaitu terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara. Diharapkan dengan persepsi ibu yang positif dan berminat melakukan payudara maka tenaga kesehatan dapat mengelola sebagai potensi dalam membangun kebiasaan ibu untuk melakukan perawatan payudara sejak masa kehamilan guna menanggulangi permasalahan ASI.

Kata kunci: bendungan ASI, perawatan payudara, persepsi, minat

ABSTRACT

Problems in giving breast milk need to be prevented as early as possible. One of the prevention strategies is to familiarize the mother with breast care. The purpose of this study was to determine the relationship between mothers' perception of breast engorgement with interest in breast care. The research design used was correlational with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women with a sample of 32 people. The sampling technique is purposive sampling. The independent variable in this study was the mother's perception of breast engorgement, while the dependent variable was the interest in breast care. Mother's perception was categorized into positive and negative perceptions, while interest in breast care was categorized into interested and less interested. The statistical test used is Chi-square 2 free samples. The sig value obtained from the Chi-square test is 0.041 this value is smaller than 0.05, so H1 is accepted, there is a relationship between a mother's perception of breast engorgement and interest in breast care. It is hoped that with a positive mother's perception and interest in breastfeeding, health workers can manage it as a potential in building mother's habits to carry out breast care since pregnancy to overcome breastfeeding problems.

Keywords: breast engorgement, breast care, perception, interest

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan 2020-2024 yang dilaksanakan selama ini telah mengacu pada 8 sasaran strategis. Salah satu diantara sasaran tersebut adalah kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat yang meningkat. Adapun strategi yang diterapkan agar kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat meningkat diantaranya adalah pelayanan ibu dan bayi berkelanjutan di fasilitas publik

dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkelanjutan sejak ANC serta cakupan ASI eksklusif yang terus ditingkatkan (Kemenkes RI, 2021). Strategi ini diterapkan guna menjawab berbagai permasalahan yang terjadi pada ibu dan bayinya.

Perhatian ibu hamil terhadap kondisi janin harus terjaga, caranya dengan memperhatikan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi mengingat untuk memenuhi kebutuhan 2 individu yaitu ibu sendiri dan janinnya. Pemenuhan nutrisi bayi setelah lahir hingga berusia 6 bulan sangat tergantung dari ibu, karena pada saat itu satu-satunya makan terbaik bagi bayi adalah air susu ibu. Pada saat hamil kelenjar susu mengalami penambahan, sehingga pada masa itu perawatan payudara diperlukan untuk menyiapkan produksi ASI pada saat dibutuhkan (Yuliarti, 2010).

Permasalahan pemberian ASI dapat terjadi pada saat inisiasi menyusui dini (IMD) hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah bayi lahir tindakan selanjutnya adalah bayi diletakkan secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga terjadi sentuhan antara 2 kulit, hal ini dilaksanakan paling sedikit 1 jam segera setelah lahir. Prosentase IMD tahun 2019 di Jawa Timur adalah 69,81% masih dibawah angka nasional yaitu 75,58%. Mengacu PP No 33 Tahun 2012, pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa penambahan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2020). Beberapa permasalahan yang sering dijumpai antara lain cara menyesuaikan posisi bayi saat menyusui, jika cara yang dilakukan salah dapat menimbulkan nyeri pada putting, akhirnya ibu enggan menyusui, dampak pada bayi adalah kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi sedangkan pada ibu timbul rasa tidak nyaman pada payudaranya.

Setiap ibu pada umumnya menginginkan pemberian ASI pada bayinya dapat berlangsung dengan lancar, tetapi kenyataan banyak dijumpai kendala yang menghambat kelancaran tersebut. Kendala dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada bayi saja. Kendala yang terjadi selain disebabkan oleh masalah dari bayi juga dari ibu. Seringkali munculnya masalah dari ibu berupa kurangnya atau salah informasi, payudara bengkak bendungan ASI, puting susu datar atau terbenam, masuk ke dalam, lecet, abses payudara atau mastitis. Masalah ini tidak hanya timbul pada saat menyusui saja bahkan bisa diawali pada periode prenatal (Nanny & Sunarsih, 2011).

Masa menyusui adalah suatu periode yang memerlukan dukungan yang besar bagi ibu. Aspek fisik dan psikologi ibu sangat menentukan keberhasilan periode ini. Ibu yang belum memiliki pengalaman menyusui memerlukan dukungan pengetahuan sekaligus cara praktis dalam mencapai keberhasilan menyusui. Salah satu masalah pasca partum adalah infeksi payudara, infeksi ini bisa terjadi secara hematogen ataupun secara local karena lecet akibat memberikan ASI, kesalahan dimulai dengan terjadinya bendungan ASI yang menyumbat saluran sehingga sisa ASI dapat mengalami infeksi (Manuaba et al., 2009).

Bendungan ASI adalah suatu kondisi terjadinya sumbatan pada saluran laktiferus, yang disebabkan oleh tekanan jari pada saat menyusui, terlalu ketatnya BH yang digunakan dan adanya komplikasi pembengkakan payudara, yaitu tidak segera dikeluarkan susu yang diproduksi sehingga menimbulkan sumbatan (Anggraini, 2010).

Penelitian tentang kejadian bendungan ASI (Munawaroh et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa bendungan ASI ini menyebabkan nyeri tekan pada payudara (pada 92,3% responden), peningkatan suhu tubuh hingga 38°C (pada 9,6% responden), selanjutnya 96,2% responden merasakan ketidaknyamanan dan sebanyak 13,5% responden tidak mau menyusui bayinya. Penelitian lain yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi menyusui ($p = 0,026$), inisiasi menyusui dini (IMD) ($p = 0,023$), posisi menyusui ($p = 0,006$) dan keadaan puting susu ($p = 0,028$) dengan kejadian bendungan ASI.

Badan kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan bahwa sehat adalah suatu keadaan yang lengkap dari sehat fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas penyakit atau kecacatan, sehingga seseorang dapat bekerja secara produktif. Sementara arti sehat bagi seseorang sangat bervariasi tergantung persepsinya, begitu pula arti sakit bahwa sakit sangat berkaitan dengan

persepsi individu bagaimana seseorang merasakan baik, buruk dan sakit (Irwan, 2018). Permasalahan dalam memberikan ASI akan nyata dijumpai oleh seorang ibu pada saat setelah melahirkan dan saat ibu menyusui, sedangkan bagi ibu hamil kondisi yang belum terjadi ini bisa mempengaruhi ibu dalam mempersepsikan permasalahan bendungan ASI dan minatnya dalam melakukan perawatan payudara.

Studi pendahuluan terhadap 5 ibu hamil di PMB Ny Ida S Kediri menunjukkan bahwa 80% ibu menganggap kemungkinan permasalahan pemberian ASI yang akan terjadi dimasa nifas tidak perlu dipikirkan pada saat hamil ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melihat hubungan persepsi ibu hamil tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi ibu tentang bendungan ASI, mengidentifikasi minat ibu melakukan perawatan payudara serta menganalisis hubungan persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi untuk membangun persepsi tentang bendungan ASI pada ibu dan perawatan payudara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Ny. Ida S Kediri, sedangkan sampel penelitiannya adalah sebagian dari ibu hamil trimester III yang dijumpai selama rentang penelitian sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi ibu tentang bendungan ASI, sedangkan variabel terikatnya adalah minat melakukan perawatan payudara. Persepsi ibu dikategorikan dalam persepsi positif dan negatif, sedangkan minat melakukan perawatan payudara dikategorikan dalam berminat dan kurang berminat.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang dibagikan ke responden terdiri dari kuesioner tentang persepsi tentang bendungan ASI dan minat melakukan perawatan payudara. Langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut: peneliti melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian yang dilakukan dengan menemui responden, calon responden dipersilakan mengisi surat persetujuan, peneliti membagikan kuesioner kepada responden, menjelaskan cara mengisi kuisisioner kepada responden. Setelah semua pertanyaan diisi, kuesioner diminta kembali dan dikumpulkan serta diteliti kelengkapan pengisian kuisisioner oleh peneliti.

Uji statistic yang digunakan adalah Chi square 2 sampel bebas. Uji chi square ini menguji hipotesis bila data berskala nominal dan nominal (Hardjito, 2012) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini disajikan data persepsi ibu dan minat ibu melakukan perawatan payudara, data dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:

Gambar 1. Persepsi ibu tentang bendungan ASI

Gambar 2. Minat ibu melakukan perawatan payudara

Gambar 1 dan 2 menunjukkan sebagian besar ibu memiliki persepsi positif tentang bendungan ASI dan berminat melakukan perawatan payudara.

Selanjutnya data hubungan persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara ditampilkan dalam tabel silang berikut:

Tabel 1. Tabel silang persepsi dan minat ibu

		Minat				Total		Nilai Sig
		Berminat		Kurang berminat				
		frek	%	frek	%	frek	%	
Persepsi	Positif	14	73.7	5	26.3	19	100	0.041
	Negatif	4	30.8	9	69.2	13	100	
Total		18	56.2	14	43.8	32	100	

Dari tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 73.7% ibu yang memiliki persepsi positif tentang bendungan ASI berminat untuk melakukan perawatan payudara dan 69.2% ibu yang memiliki persepsi negatif tentang bendungan ASI kurang berminat untuk melakukan perawatan payudara. Nilai sig yang diperoleh dari uji Chi square adalah 0.041 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan α 0.05, sehingga H1 diterima yaitu terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara.

Pembahasan

Persepsi tentang bendungan ASI

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk individual. Beberapa perbedaan yang ada pada diri manusia yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan pola pikir, perbedaan karakter juga fisik menunjukkan bahwa manusia itu adalah makhluk individual. Dari kondisi tersebut menjelaskan bahwa cara pandang manusia dalam memaknai suatu situasi atau informasi melalui inderanya akan berlainan, karena itu setiap pemaknaan juga ditentukan oleh sebuah persepsi dari masing-masing individu. Hal ini juga berlaku bagi ibu dalam mempersepsikan makna bendungan ASI. Dalam penelitian ini persepsi ibu tentang bendungan dikategorikan ke dalam dua jenis persepsi yaitu positif dan negatif. Persepsi positif dan negatif ini diperoleh dari sub indicator yang tertuang dalam instrument berupa bendungan ASI mempengaruhi kelancaran ASI, bendungan ASI dapat dicegah dan bendungan ASI mempengaruhi kesehatan ibu.

Pengertian persepsi menurut Desirato adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi meliputi seluruh respon indera (Dzulfahmi, 2021) Sesuai dengan pengertian tersebut, hasil penelitian menunjukkan persepsi yang berbeda pada responden penelitian yaitu adanya persepsi positive dan negative menggambarkan penilaian mereka sangat dipengaruhi oleh pengalamannya, peristiwa yang dialami ataupun menyimpulkan informasi tentang bendungan ASI yang selama ini telah dimiliki.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nikolay et al., 2015) terlihat bahwa adanya pembengkakan payudara yang intens pada akhir fase luteal dari siklus menstruasi dapat menjadi salah satu indikator terpenting yang berguna untuk memprediksi pembengkakan payudara pascapersalinan yang parah. Ekstraksi kolostrum sebelum munculnya ASI transisi menurunkan risiko pembengkakan berlebihan pada wanita menyusui. Sejalan dengan penelitian tersebut memberi makna bahwa pengalaman subyek sebelumnya terkait dengan hal yang terjadi selama menstruasi dan pengalaman menyusui sebelumnya jika subyek sudah pernah memiliki bayi sangat berpengaruh pada persepsinya tentang bendungan ASI.

Minat melakukan perawatan payudara

Hasil penelitian menunjukkan 44% ibu kurang berminat untuk melakukan perawatan payudara. Menurut Sardiman minat memiliki arti sebagai suatu keadaan yang terjadi apabila individu melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dikaitkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Dari pengertian tersebut berarti minat adalah ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dikaitkan dengan keinginan atau kebutuhan, minat adalah keinginan atau kebutuhan (Zebua, 2021). Seiring dengan definisi tersebut menunjukkan bahwa sebaran data di hasil penelitian ini adalah arti sementara situasi perawatan payudara bagi para responden yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan mereka.

Agar bayi dapat menyusui dengan baik disaat kelahirannya maka seorang calon ibu harus sudah mempersiapkan agar produksi ASI bisa berjalan dengan lancar. Persiapan itu bisa dimulai sejak bayi dalam kandungan. Berbagai cara bisa dilakukan misalnya dengan pemenuhan nutrisi yang adekuat, pemeriksaan kehamilan dengan rutin dan perawatan payudara. Sebuah studi retrospektif yang dilakukan oleh (Adam et al., 2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dimasa hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif mengandung arti bahwa bayi hingga berumur 6 bulan tidak diberikan makanan selain ASI. Produksi ASI yang lancar bukan suatu yang terjadi secara instan, seorang ibu perlu membiasakan diri melakukan perawatan payudaranya. Jika dari masa kehamilan seorang ibu terbiasa melakukan perawatan maka akan dengan mudah mengidentifikasi permasalahan ataupun hal-hal yang tidak lazim yang terjadi pada payudara, misalnya rasa nyeri, rasa tidak nyaman dan lainnya. Nyeri, ketidaknyamanan pada payudara disaat masa nifas seringkali menunjukkan kearah terjadinya bendungan payudara.

Hubungan persepsi tentang bendungan ASI dengan minat melakukan perawatan payudara

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dua variable yang diteliti. Persepsi tentang bendungan ASI dalam penelitian ini merupakan suatu proses seorang ibu menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap bendungan ASI yang dianggap sebagai suatu stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu tersebut berada atau berasal dari proses belajar dan pengalaman. Bendungan ASI dapat dianggap sebagai suatu stimulus yang berasal dari lingkungan bila subyek penelitian ini belum pernah mengalami kejadian bendungan ASI. Lingkungan berarti stimulus ini bisa diperoleh di saat berinteraksi dengan tenaga kesehatan pada saat periksa hamil ataupun dari media yang lain. Stimulus yang ibu dapatkan dari

pengalaman artinya bahwa ibu bisa mempersepsikan bendungan ASI ke dalam suatu persepsi positif atau negative berdasar pengalaman yang pernah dilalui, hal ini sesuai dengan pendapat (Dzulfahmi, 2021) bahwa persepsi sebagai pengalaman tentang obyek yang pernah diterima dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara dengan tujuan tertentu. Tindakan adalah suatu kerja. Dalam hal kerja, minat seseorang dapat menghasilkan atau memberikan hasil kerja dan bahkan prestasi kerja yang baik, dimana hasil tersebut dipengaruhi proses kerja yang baik pula. Proses kerja yang baik akan menghasilkan hasil kerja dan prestasi kerja yang baik pula (Zebua, 2021). Demikian pula dalam minat melakukan perawatan payudara dapat memberikan hasil kerja yang baik berupa produksi ASI yang dapat memenuhi kebutuhan bayi. Hal tersebut karena ibu menjadi semangat dan member perhatian pada semua hal yang dilakukan dalam merawat payudara.

Dari penelitian ini terlihat bahwa persepsi yang positif tentang bendungan ASI menimbulkan minat bagi ibu untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya bendungan ASI tersebut dengan melakukan perawatan payudara. Senada dengan penelitian cross sectional yang dilakukan oleh (Rosita, 2017) bahwa hampir seluruh responden yang melakukan perawatan payudara di masa nifas tidak mengalami bendungan ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang bendungan ASI dengan minat ibu melakukan perawatan payudara. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar ibu memiliki persepsi yang positif tentang bendungan ASI dan sebagian besar ibu berminat melakukan perawatan payudara. Keberhasilan dalam pemberian ASI ditentukan oleh kelancaran produksi ASI, salah satu faktor penghambat kelancaran ASI adalah bendungan ASI. Diharapkan dengan persepsi ibu yang positif dan berminat melakukan payudara maka tenaga kesehatan dapat mengelola sebagai potensi dalam membangun kebiasaan ibu untuk melakukan perawatan payudara sejak masa kehamilan guna menanggulangi permasalahan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. K., Korompis, M. D., & Alow, G. B. H. (2016). Perawatan Payudara Pada Masa Kehamilan Dan Pemberian Asi Eksklusif. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.47718/jib.v4i2.631>
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Pustaka Rihana.
- Dzulfahmi. (2021). *PERSEPSI BAGAIMANA SEJATINYA PERSEPSI MEMBENTUK KONSTRUKSI BERPIKIR KITA*. ANAK HEBAT INDONESIA.
- Hardjito, K. (2012). *Pengantar Biostatistik*. Forikes.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media.
- Kemendes RI. (2020). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2019*. Kementerian Kesehatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemendes RI. (2021). *LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020*. Kementerian Kesehatan.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2009). *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC.
- Munawaroh, S. F., Herniyatun, H., & Kusumastuti, K. (2019). Gambaran Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Proceeding of the URECOL*. repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/765
- Nanny, V., & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.

- Nikolay, P. A., Ilyin I, V., & Talalaeva E, N. (2015). Pathological Postpartum Breast Engorgement: Prediction, Prevention, and Resolution. *Breastfeed Meed*, 10(4), 203–208. <https://dx.doi.org/10.1089%2Fbfm.2014.0047>
- Rosita, E. (2017). HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI (Studi Di Desa Jolotundo dan Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Kebidanan*, 7(1). <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.292>
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI makanan terbaik untuk kesehatan kecerdasan dan kelincahan si kecil*. CV Andi Offset.
- Zebua, T. G. (2021). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*. Guepedia Group.